

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan manusia untuk menumbuhkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka, agar tujuan dasar pendidikan dapat tercapai yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh sebab itu pendidikan harus dipenuhi sebagai kebutuhan dasar manusia. Tanpa memperoleh pendidikan, manusia akan sulit untuk untuk berkembang dan menggali potensi diri yang dimilikinya. Dengan menggali potensi diri, akan ditemukan keunggulan yang paling diminati agar nantinya dapat dikembangkan sesuai dengan arah minat yang akan dituju. Secara rinci dijelaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan pendapat tersebut pembelajaran merupakan faktor yang sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 Pasal 1 ayat 22, Sekolah Menengah Kejuruan yang selanjutnya disingkat SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang Pendidikan Menengah. Dijelaskan pula tujuan dibentuknya

Sekolah Menengah Kejuruan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 Pasal 7, sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja.

Menurut Jalinus dan Ambiyar (2016:4) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyangkut *software* dan *hardware* yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber pembelajaran ke peserta didik (individu atau kelompok), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat belajar, sehingga proses pembelajaran (di dalam/di luar kelas) menjadi lebih efektif. Pribadi (2010:19), mengemukakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu membawa siswa mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Santosa (2016) dengan judul Pengembangan Media Pembelajaran *Trainer Audio Power Amplifier OCL* Dilengkapi VU Meter Dan Protektor Speaker Untuk Mata Pelajaran Perekayasaan Sistem Audio Di SMK Negeri 1 Magelang, penggunaan media objek (*trainer*) pada kegiatan praktikum jurusan teknik audio video di SMK dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa. Keefektifan penggunaan *trainer* tersebut dapat dilihat dengan nilai yang dihasilkan peserta didik dalam penelitian tersebut, dengan nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 86 sedangkan nilai terendah adalah 66 dengan standar KKM 75.

Dilakukan juga pengamatan terhadap masalah dan berdiskusi dengan guru kompetensi keahlian Teknik Audio Video pada bulan April tahun 2019, guru kompetensi keahlian Teknik Audio SMK Karya Guna Jakarta membutuhkan media pembelajaran berupa alat peraga *trainer* untuk mata pelajaran perekayasaan

sistem audio agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Media pembelajaran praktikum yang digunakan pada mata pelajaran perekayasaan sistem audio pada kompetensi keahlian Teknik Audio Video di SMK Karya Guna menggunakan rangkaian audio *power amplifier* yang dibuat saat praktek untuk belajar merakit power amplifier, dan belum menggunakan media pembelajaran berupa *trainer* dalam proses belajar mengajar. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan pengembangan media pembelajaran yang terfokus pada audio *power amplifier*.

Media pembelajaran *power amplifier* ini meliputi modul yang memberikan penjelasan tentang kegiatan praktek pada mata pelajaran perekayasaan sistem audio dan *trainer power amplifier* yang berwujud alat simulasi untuk mendukung kegiatan praktek. Media pembelajaran *trainer* yang akan diteliti, terfokus kepada *power amplifier OCL (Output Capacitor Less)* dikarenakan *power amplifier* jenis ini lebih banyak dipraktikkan di sekolah kejuruan, dan masih digunakan sebagai materi uji kompetensi keahlian. Selain itu pemakaian *power amplifier OCL* masih digunakan hingga saat ini dalam keseharian, seperti penggunaan pada instalasi *sound system* di lapangan, konser musik, dan penggunaan *speaker* aktif di rumah.

Dari uraian yang telah dijelaskan, peneliti membuat penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Modul Dan *Trainer Power Amplifier* pada Mata Pelajaran Perekayasaan Sistem di SMK Karya Guna Jakarta” penelitian ini dimaksudkan untuk membuat sebuah media pembelajaran yang mampu memberikan gambaran, keterampilan dan pengetahuan, sehingga standar kompetensi tersebut dapat terpenuhi. Media pembelajaran tersebut diberi nama *trainer audio power amplifier* sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran

perekayasa sistem audio yang khusus membahas tentang *power amplifier OCL*, selain itu *trainer* ini diberikan pengembangan berupa saklar simulasi kerusakan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi permasalahannya antara lain sebagai berikut:

- 1) Belum adanya media pembelajaran dalam bentuk *trainer power amplifier OCL (Output Capacitor Less)* dilengkapi dengan simulasi kerusakan untuk mata pelajaran Perekayasa Sistem Audio di SMK Karya Guna kompetensi keahlian Teknik Audio Video.
- 2) Belum diketahui unjuk kerja dan tingkat kelayakan *trainer power amplifier OCL (Output Capacitor Less)* sebagai media pembelajaran untuk mata pelajaran Perekayasa Sistem Audio di SMK Karya Guna kompetensi keahlian Teknik Audio Video.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan berbagai identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, tidak semua masalah dapat dibahas karena keterbatasan waktu dan mengganggu keefektifan proses pembelajaran di sekolah, maka pada penelitian ini aspek-aspek yang diteliti adalah sebagai berikut :

- 1) Desain rancang bangun media pembelajaran Modul dan *Trainer Power Amplifier OCL (Output Capacitor Less)* untuk mata pelajaran Perekayasa Sistem Audio di SMK Karya Guna kompetensi keahlian Teknik Audio Video.

- 2) Unjuk kerja media pembelajaran *Trainer Power Amplifier OCL (Output Capacitor Less)* untuk mata pelajaran Perencanaan Sistem Audio di SMK Karya Guna kompetensi keahlian Teknik Audio Video.
- 3) Tingkat kelayakan media pembelajaran Modul dan *Trainer Power Amplifier OCL (Output Capacitor Less)* untuk mata pelajaran Perencanaan Sistem Audio di SMK Karya Guna kompetensi keahlian Teknik Audio Video.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan untuk dicari pemecahannya, rumusan masalah tersebut antara lain :

- 1) Bagaimana rancang bangun media pembelajaran Modul dan *Trainer Power Amplifier OCL (Output Capacitor Less)* untuk mata pelajaran perencanaan sistem audio di SMK Karya Guna kompetensi keahlian Teknik Audio Video?
- 2) Bagaimana unjuk kerja penggunaan media pembelajaran *Trainer Power Amplifier OCL (Output Capacitor Less)* pada mata pelajaran perencanaan sistem audio di SMK Karya Guna kompetensi keahlian Teknik Audio Video?
- 3) Bagaimana tingkat kelayakan media pembelajaran Modul dan *Trainer Power Amplifier OCL (Output Capacitor Less)* untuk mata pelajaran perencanaan sistem audio di SMK Karya Guna kompetensi keahlian Teknik Audio Video?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Ingin membuat rancang bangun media pembelajaran Modul dan *Trainer Power Amplifier OCL (Output Capacitor Less)* untuk mata pelajaran perekayasaan sistem audio di SMK Karya Guna kompetensi keahlian Teknik Audio Video.
- 2) Ingin mengetahui unjuk kerja media pembelajaran Modul dan *Trainer amplifier OCL (Output Capacitor Less)* pada mata pelajaran perekayasaan sistem audio di SMK Karya Guna kompetensi keahlian Teknik Audio Video.
- 3) Ingin mengetahui tingkat kelayakan media pembelajaran Modul dan *Trainer amplifier OCL (Output Capacitor Less)* untuk mata pelajaran perekayasaan sistem audio di SMK Karya Guna kompetensi keahlian Teknik Audio Video.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat yang bersifat teori dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut :

- 1) Manfaat Teori

Secara teori, penelitian ini memberikan manfaat sebagai alternatif media pembelajaran dalam penyampaian materi mata pelajaran perekayasaan sistem audio dalam bentuk Modul (*Joobsheet*).

2) Manfaat Praktis

Secara praktis, memberikan manfaat sebagai alternatif media pembelajaran dalam penyampaian materi mata pelajaran perekayasaan sistem audio.

a. Bagi Siswa

Dengan adanya media pembelajaran Modul dan *Trainer Power Amplifier OCL (Output Capacitor Less)*, diharapkan peserta didik dapat menguasai dan memahami materi tentang perekayasaan sistem audio serta dijadikan dasar untuk menuju tingkat selanjutnya dan dijadikan dasar untuk digunakan dalam dunia kerja.

b. Bagi Pihak Sekolah

Media pembelajaran Modul dan *Trainer Power Amplifier OCL (Output Capacitor Less)* dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran praktikum pada mata pelajaran perekayasaan sistem audio.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan ilmu dan pengetahuan dalam menerapkan media pembelajaran Modul dan *Trainer Power Amplifier OCL (Output Capacitor Less)*, yang menumbuhkan keterampilan dan kemampuan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.